

BAB I
PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Permasalahan

Laporan keuangan merupakan alat dalam pengambilan keputusan. Dalam laporan keuangan terdapat informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan oleh pemakai laporan keuangan. Informasi merupakan bukti yang mempunyai potensi dalam memengaruhi keputusan individual (Scott, 2003, dalam Rachmawati, 2008). Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan secara tepat waktu dan akurat. Menurut Suwardjono (2002), ketepatanwaktuan informasi mengandung pengertian bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk memengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan. Carslaw dan Kaplan (1991) juga menyatakan bahwa ketepatanwaktuan merupakan aspek kualitatif terpenting dalam laporan keuangan.

Disamping tepat waktu (*timeliness*), merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala (Rachmawati, 2008). Dalam Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal menyatakan bahwa laporan keuangan harus disajikan tepat waktu kepada public dan Keputusan Ketua Bapepam No. 80/PM/1996 menyatakan tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan secara berkala.

Proses dalam mencapai ketepatanwaktuan terutama dalam penyajian laporan auditor independen menjadi semakin tidak mudah, mengingat semakin

meningkatnya perkembangan perusahaan public yang ada di Indonesia (Rachmawati, 2008). Hal ini juga sesuai dengan Standar Perikatan Audit yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian serta pengumpulan bukti yang cukup dan memadai. Selain itu, standar pekerjaan lapangan memuat pernyataan bahwa bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit. Dengan hal ini pula, seorang auditor mungkin harus menambah program audit yang dapat berdampak pada lamanya audit akan berlangsung dan dapat menyebabkan *audit delay*.

Carslaw dan Kaplan (1991) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami rugi cenderung memerlukan auditor untuk memulai proses pengauditan lebih lambat dari biasanya. Oleh karena itu, kabar buruk kepada publik atas kerugian perusahaan juga mengalami keterlambatan. Begitu juga sebaliknya, perusahaan yang mengalami keuntungan membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat karena harus menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik.

Tidak hanya itu, besar kecilnya perusahaan berpengaruh pada lamanya audit dilaksanakan. Perusahaan besar akan menjaga *image* perusahaan di depan masyarakat sehingga laporan keuangan harus menyampaikan laporan secara tepat waktu (Srimindarti, 2008). Perusahaan besar juga memiliki pengendalian internal yang lebih kuat yang dapat mencegah terjadinya kesalahan dalam laporan keuangan.

Selanjutnya, Hossain (1998) menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik memiliki insentif yang lebih besar untuk menyelesaikan audit mereka untuk menjaga reputasinya. Kantor Akuntan Publik yang lebih besar juga memiliki sumber daya yang lebih banyak dan berkualitas dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik yang lebih kecil dalam menyelesaikan audit.

Di Indonesia, penelitian mengenai ketepatanwaktuan (*timeliness*) dan *audit delay* telah beberapa kali dilakukan. Rachmawati (2008) menggunakan sampel perusahaan manufaktur untuk mengetahui apakah profitabilitas, keberadaan auditor internal, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP memengaruhi *audit delay* dan *timeliness*. Hasilnya, ukuran KAP dan ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sedangkan *timeliness* dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan.

Hilmi dan Ali (2008) melakukan penelitian mengenai faktor yang memengaruhi ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik dan reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu, sedangkan leverage, ukuran perusahaan dan opini tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan.

Dari keseluruhan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan, terdapat faktor-faktor yang dapat memengaruhi *audit delay* dan *timeliness*. Faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari perusahaan, misalnya ukuran perusahaan, profitabilitas, atau solvabilitas. Serta ada pula faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan, misalnya ukuran KAP atau reputasi KAP.

Penelitian-penelitian mengenai *timeliness* dan *audit delay* di Indonesia telah banyak dilakukan, namun masih banyak terdapat perbedaan hasil. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan variabel independen yang diuji. Oleh karena itu, penelitian ini ingin melakukan pengujian pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap *audit delay* dan *timeliness*.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Bagaimana pengaruh faktor internal perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Bagaimana pengaruh faktor eksternal perusahaan terhadap *audit delay*.
3. Bagaimana pengaruh faktor internal perusahaan terhadap *timeliness*.
4. Bagaimana pengaruh faktor eksternal perusahaan terhadap *timeliness*.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor internal terhadap *audit delay*.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor eksternal perusahaan terhadap *audit delay*.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor internal perusahaan terhadap *timeliness*.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor eksternal perusahaan terhadap *timeliness*.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang akuntansi. Hasil penelitian ini juga sebagai sarana menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor internal dan eksternal perusahaan yang berpengaruh terhadap *audit delay* dan *timeliness* dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis telah dipelajari.

Hasil penelitian ini juga berguna bagi para pengguna laporan keuangan, antara lain berguna bagi investor sebagai dasar pertimbangan untuk melakukan investasi serta berguna bagi BAPEPAM-LK dan Otoritas Jasa Keuangan dalam menetapkan kebijakan terkait dengan penyampaian laporan keuangan.